UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Berkomunikasi Guru

a. Pengertian Keterampilan Berkomunikasi Guru

Kata "keterampilan" dalam *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, memiliki arti kemahiran, kecekatan.[1] Sedangkan kata "keterampilan" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[2] Selanjutnya keterampilan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *skill*. Di dalam *Kamus Lengkap Psikologi* kata *skill* diartikan sebagai suatu kemampuan bertingkat tinggi yang memungkinkan seseorang melakukan satu perbuatan yang kompleks dengan lancar disertai ketepatan.[3]

Berarti keterampilan dapat juga dimaknai sebagai suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan pada dasarnya berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki seseorang. Dengan demikian keterampilan dapat dikatakan suatu kecakapan atau kemahiran yang

---

[1] Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2003), h. 698.

[2] Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), edisi ke -4, h. 1180.

[3] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 466.

dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau profesi tertentu.

Kemudian istilah komunikasi atau *communicaton* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti 'sama'. *Communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*).[4] Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan.[5]

Ada banyak istilah komunikasi yang dikemukakan oleh para pakar, yakni:

1) Menurut Hafied Cangara, komunikasi adalah suatu transaksi dan proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku mereka dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.
2) Lasswell mengartikan komunikasi sebagai proses menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.
3) Sujak mendefiniskan komunikasi sebagai suatu proses transfer informasi beserta pemahamannya dari satu pihak kepada pihak lain melalui alat-alat berupa symbol-simbol yang penuh arti.[6]

[4] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 12.

[5] Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, & Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 15.

[6] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h. 176.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari definisi yang telah dikemukakan komunikasi dapat diartikan suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi dilakukan secara lisan (*verbal*) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, misalnya tersenyum dan menggelengkan kepala. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemindahan informasi antara dua orang manusia atau lebih dengan menggunakan simbol-simbol bersama. Komunikasi sekurang-kurangnya melibatkan dua partisipan yaitu pemberi dan penerima. Komunikasi akan lebih efektif apabila tercapai saling pemahaman, yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima. Secara umum proses komunikasi sekurang-kurangnya mengandung lima unsur yaitu pemberi, pesan, media, penerima, dan umpan-balik. Komunikasi dapat digambarkan bagan berikut:[7]

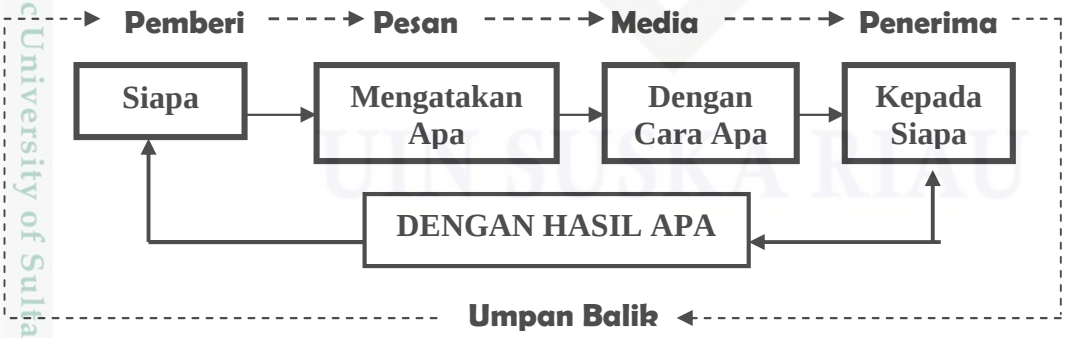

Gambar II.1
Bagan Proses Komunikasi

[7] Mohamad Surya, *Psikologi Guru; Konsep Dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 334.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bagan di atas menunjukkan bahwa proses komunikasi terdiri dari beberapa unsur yang bila dihubungan dalam kegiatan pembelajaran mengandung unsur-unsur, yakni guru sebagai pemberi pesan, materi pelajaran sebagai isi pesan, media sebagai alat untuk menyampaikan pesan, dan siswa sebagai orang yang menerima pesan. Dengan demikian interaksi dalam proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian keterampilan berkomunikasi guru, berarti suatu perilaku yang merupakan bagian dari modal kesiapan dasar guru untuk berkomunikasi efektif dalam melaksanakan tugasnya. Keterampilan tersebut harus dapat dioperasionalkan oleh guru dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Pentingnya Keterampilan Berkomunikasi

Masalah komunikasi antara manusia dewasa ini banyak mengalami kegagalan, karena tidak semua pihak mengartikan sama apa yang dimaksud oleh yang lain, apalagi menyangkut soal komunikasi di sekolah. Soal komunikasi di sekolah lebih banyak lagi mengalami kesulitan, karena komunikasi ini berlangsung antara orang dewasa dengan orang yang masih harus dewasa, dan jika diingat bahwa komunikasi itu bersifat khusus yakni bersifat edukatif.[8] Masykur Arif Rahman dalam bukunya *Kesalahan-kesalahan Fatal*

[8] Winarno Surakhmand, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito 2003), Cet III, h. 81.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar mengemukakan bahwa:

> "Titik pangkal terjadi atau tidaknya komunikasi efektif antara guru dan murid sangat tergantung pada kecakapan (kemampuan) seorang guru dalam membangun komunikasi saat kegiatan belajar mengajar. Gurulah yang memiliki tugas paling utama untuk membangun komunikasi secara efektif dengan muridnya. Dalam hal ini, kesalahan fatal seorang guru adalah ketika dirinya tidak mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan muridnya."[9]

Dengan demikian terjadinya kegagalan dalam interaksi belajar mengajar dikerenakan interaksi yang dilakukan tidak efektif. Untuk mengelola interaski yang efektif dalam pembelajaran diperlukan kemampuan guru.

Menurut Oemar Hamalik, kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar dan hasil belajar, sebab proses belajar dan hasil belajar siswa bukan ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga belajar siswa berada dalam tingkat optimal.[10]

Pendapat Oemar Hamalik sangat relevan dengan apa yang ditegaskan Moh. Uzer Usman, bahwa:

---

[9] Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), h. 78.

[10] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 37.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

"Proses belajar-mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal."[11]

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kemampuan sangat penting bagi guru dan bila dikaitkan dengan kemampuan guru mengelola komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, maka hal ini sangat dibutuhkan, sebab kegagalan dalam pembelajaran dikarenakan ketidakmampuan guru mengelola komunikasi.

Terkait dengan pentingnya kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, Nabi Saw bersabda:

...إِذَا أُسْنِدَ الأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ (راوه بوخاري)

Artinya : *Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran*. " (HR. Bukhari).[12]

Hadis tersebut bila dikaitkan dengan guru, mengisyaratkan bahwa kemampuan merupakan keniscayaan bagi seorang guru. Siswa dapat mengembangkan segenap potensinya bila dibimbing oleh guru yang mampuni. Sebaliknya, potensi siswa tidak akan berkembang secara maksimal bila guru yang mengajar tidak memiliki kemampuan yang memadai. Kemampuan guru tidak datang dengan sendirinya, tetapi perlu dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

---

[11] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), cet – 10, h. 9.

[12] Hadist. No: 6015 Bab. Amanat dalam *E-book Kitab Shahih Bukhari*, Abu Ahmad As-Sidokare, 2009.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Komunikasi dalam Tinjauan Al-Qur'an

Komunikasi di dalam al-Qur'an banyak diungkankan dengan term " **القول** " yang dapat ditemui enam (6) prinsip komunikasi yang dianjurkan al-Qur'an sebagai berikut: [13]

1) Komunikasi dengan term " **قولا معروفا**"

Maksudnya komunikasi yang baik dan benar, komunikasi yang memperkenalkan, komunikasi yang bersifat pengetahuan, supaya si pendengar menjadi senang dan puas di hatinya. Firman Allah SWT:

وَلَا تُؤْتُوا۟ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ٱلَّتِى جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ قِيَـٰمًا وَٱرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَٱكْسُوهُمْ وَقُولُوا۟ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya : *Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik* (QS. An-Nisa [4] : 5).

Di dalam hadis, nabi Saw juga bersabda:

...وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ

Artinya : *Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berbicara yang baik atau diam.*[14]

Ayat dan hadis ini mengajarkan untuk berkomunikasi yang *ma'ruf*, perkataan yang baik, tidak boleh mencaci dan mencelanya. Ucapkanlah perkataan yang menyenangkan hatinya, ajari dengan perkataan yang mengandung edukasi dan kasih sayang.

[13] Nasyaruddin, *Akhlak* (*Ciri Manusia Paripurna*), (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h. 267.

[14] No. Hadist: 5673**.** Bab. Memuliakan tamu dan melayani. *E-book Kitab Shahih Bukhari*, Abu Ahmad As-Sidokare, 2009.

2) Komunikasi dengan term “ قولا سديد“

Maksudnya komunikasi yang benar dan bernas, tepat sasaran dan perkataan yang tidak melantur ke mana-mana, sistematis dan enak didengar, firman Allah *azza wa Jalla*:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahtera an) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*. (QS. An-Nisa [4]: 9).

Komunikasi dengan term “ قولا سديد “ ini dimaknai dengan komunikasi yang benar, bernas, lurus, dan sistematis, tidak melantur, tidak meluas, tidak bertujuan, tidak boleh berkata laghah, berkomentar yang tidak karuan. Jika diimplementasikan dalam pendidikan, pendidik tidak diperkenankan berkata bohong, carut-marut, menghardik siswa.

3) Komunikasi dengan term “ قولا بليغا“

Maksudnya komunikasi yang sampai ke tujuan, komunikasi yang tidak terputus, tidak gagap dan tidak jelas sehingga si pendengar sulit mengetahui apa yang dimaksud dengan komunikasinya. Bisa juga berarti komunikasi yang terbengkalai, sehingga diperlukan orang lainnya menyudahinya. Lazimnya komunikasi yang tidak *baligha* sering terjadi di lembaga pendidikan. Jelasnya, telaah ayat ini, firman Allah *azza wa Jalla*:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمۡ فَأَعۡرِضۡ عَنۡهُمۡ وَعِظۡهُمۡ وَقُل لَّهُمۡ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَوۡلَۢا بَلِيغٗا ٦٣

Artinya : *Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.* (QS. An-Nisa [4] : 63).

Di dalam hadis, nabi Saw juga bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهَا اللَّهُ قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ

Artinya : *Dari Aisyah RA, ia berkata, "Sesungguhnya perkataan Rasulullah SAW adalah perkataan yang jelas dan dapat dimengerti oleh setiap orang yang mendengarnya*."[15]

Maksudnya ayat dan hadis ini, siapa pun manusianya, apakah seorang itu kafir, munafik, fasik dan sebagainya. Harus berpaling dari mereka, tidak boleh mengikuti sikap dan perilakunya. Akan tetapi diperintahkan untuk berkomunikasi dengan komunikasi berbekas di hatinya, komunikasi yang mengandung edukasi, ucapan yang elok dan santun, sehingga isi komunikasi itu menjadikan mereka jinak dan hatinya tertarik untuk mengubah perilakunya.[16]

4) Komunikasi dengan term " قولا كريما"

[15] No. Hadist: 4838**.** Bab. Petunjuk dalam berbicara.. *E-book Kitab Shahih Sunan Abu Daud*, Kampung Sunnah, 2008.

[16] Nasyaruddin, *op. cit.*, h. 268.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Komunikasi yang mulia dan memuliakan adalah komunikasi yang memberi pujian dan reward, sehingga si pendengar termotivasi untuk melakukan isi komunikasi tersebut, firman Allah SWT:

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : *Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia*. (QS. al-Isra' [17]: 23).

Jika ayat ini dikaitkan dengan pendidikan, maka siswa tidak boleh mengatakan "ah" terhadap gurunya. Dengan demikian, siswa membutuhkan perkataan mulia dan memuliakan, mereka membutuhkan penghormatan dan penghargaan. Idealnya, komunikasi ini adalah berkomunikasi yang memuliakan, selalu memberi motivasi, pujian terhadap siapa pun, semua orang membutuhkan penghormatan dan menolak caci-makian.[17]

5) Komunikasi dengan term **" قولا ميسورا "**

Maksudnya komunikasi yang memudahkan dan menggembirakan, firman Allah *azza wa Jalla*:

[17] *Ibid*., h. 271.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِمَّا تُعۡرِضَنَّ عَنۡهُمُ ٱبۡتِغَآءَ رَحۡمَةٖ مِّن رَّبِّكَ تَرۡجُوهَا فَقُل لَّهُمۡ قَوۡلٗا مَّيۡسُورٗا ٢٨

Artinya : *Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas* (QS. al-Isra' [17] : 28).

Jika diimplikasikan kepada pendidikan, maka ayat ini dapat dimaknai, bahwa pendidik mesti berkomunikasi terhadap siswanya dengan komunikasi yang pantas dan layak, memudahkan dan menggembirakan. Komunikasi yang pantas di sini, adalah isi pembelajarannya jangan terlalu memberatkan, tidak memaknai bahasa yang sulit dipahami.

6) Komunikasi dengan term **" قولا لينا "**

Maksudnya komunikasi yang lemah lembut, komunikasi yang penuh kehormatan, santun dan baik didengar, firman Allah SWT:

فَقُولَا لَهُۥ قَوۡلٗا لَّيِّنٗا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوۡ يَخۡشَىٰ ٤٤

Artinya : *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".*(QS. Thaha [20]:44).

Nabi Saw juga bersabda:

وَعَائِشَةُ تُصَلِّي فَلَمَّا قَضَتْ صَلَاتَهَا قَالَتْ لِعُرْوَةَ أَلَا تَسْمَعُ إِلَى هَذَا وَمَقَالَتِه آنِفًا إِنَّمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ حَدِيثًا لَوْ عَدَّهُ الْعَادُّ لَأَحْصَاهُ

Artinya : *Pada saat itu Aisyah RA sedang melaksanakan shalat. Selesai shalat, Aisyah berkata kepada Urwah, "Tidakkah kamu dengar orang ini dan ucapannya {maksudnya*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Abu Hurairah} tadi? Ketahuilah, sesungguhnya ucapan Rasulullah yang tidak lembut bisa dihitung.[18]

Makna ayat dan hadis ini setidaknya mengajarkan untuk pandai berkomunikasi yang baik dan santun. Berkata dengan perkataan lemah lembut. Komunikasi yang kasar dank eras itu menjadikan seorang akan menjadi liar, tetapi komunikasi yang lemah lembut menjadikan seseorang itu menanggapi secara baik pula, komunikasi yang lemah lembut menjadikan orang lemah lembut pula.[19]

Demikian pandangan al-Qur'an tentang komunikasi yang semua istilah itu mengandung pelajaran yang berharga demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

d. Indikator Keterampilan Guru Mengelola Komunikasi Efektif

Keterampilan komunikasi (*Comunications skills*) adalah kecakapan hidup yang berkaitan dengan keterampilan mengolah dan menyampaikan pesan kepada pihak yang diajak berkomunikasi. Keterampilan ini meliputi:

1) Keterampilan mengemas atau meramu pesan yang akan disampaikan.
2) Keterampilan menggunakan alat atau media untuk menyampaikan pesan.
3) Keterampilan meyakinkan penerima pesan bahwa informasi atau pesan yang disampaikan penting dan berharga.[20]

[18] Hadis No. 1589. Bab. Sifat Pembicaran Rasulullah. *E-book Mukhtasar Shahih Muslim*, Pustaka Sunnah, 2009.

[19] Nasyaruddin, *op. cit*., h. 271 – 272.

[20] Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 155.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suminar[21] menyebutkan bahwa guru merupakan komunikator pendidikan. Hal itu dikemukakan melalui penelitian yang kemudian dituangkan dalam disertasi yang berjudul "*Kontruksi Indentitas Guru Profesional Sebagai Komunikator Pendidikan: Studi fenomeologis Komunikasi Pendidikan mengenai identitas guru di Kota Bandung*". Berdasarkan penelitian tersebut sebagaimana ditulis Mohamad Surya, telah disimpulkan tujuh kompetensi guru sebagai komunikator, yaitu:

1) *Retorika*, yaitu kemampuan berbicara dengan bahasa yang tepat
2) *Pendengar yang baik*, yaitu kemampuan menyimak apa yang diinginkan siswa.
3) *Persuasif*, yaitu kemampuan mempengaruhi dengan cara yang tepat.
4) *Performance*, yaitu penampilan menarik agar siswa tertarik pada pesan yang disampaikan.
5) *Analisis khalayak*, yaitu kemampuan untuk membaca kondisi siswa.
6) *Body language* (bahasa tubuh), yaitu perilaku yang meyakinkan dan pantas melalui penampilan tubuh.
7) *Media yang tepat*, yaitu memanfaatkan media ajar yang tepat bagi siswa. [22]

Dikatakan selanjutnya bahwa keterampilan dasar komunikasi yang harus dikuasai untuk menjadi komunikator pendidikan yang efektif adalah kemampuan:

1) *Speaking* atau bertutur, yaitu kemampuan menyampaikan pesan dengan tutur kata secara lisan.

[21] Suminar, Jenny Ratna, *Kontruksi Indentitas Guru Profesional Sebagai Komunikator Pendidikan: Studi fenomeologis Komunikasi Pendidikan Mengenai Identitas Guru di Kota Bandung*. Indonesian Journal of Dialetics (IJAD). Volume No.3 Desember 2011. Pascasarjana Universitas Padjajaran, 2013.

[22] Mohamad Surya, *op. cit.*, h. 347 – 348.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Listening* atau menyimak, yaitu kemampuan menangkap dan memahami pesan melalui pendengaran.

3) *Writing* atau menulis, yaitu kemampuan menyampaikan pesan melalui tutur kata secara tertulis.

4) *Reading* atau membaca, yaitu kemampuan menangkap dan memahami pesan melalui aktivitas membaca.[23]

Dengan memiliki delapan keterampilan yang telah dikemukakan di atas atau dengan melakukan delapan aktivitas tersebut, maka secara tidak langsung guru dapat dikatakan sudah memiliki kemampuan mengelola komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Kemampuan komunikasi ini harus dikuasai guru dan terus dikembangkan, melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri dengan mengikuti seminar-seminar pendidikan.

2. Multimedia Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Multimedia

Istilah multimedia jika ditinjau dari segi bahasa, terdiri dari 2 suku kata, yaitu *"multi"* yang memiliki arti banyak atau lebih dari satu dan *"media"* yang memiliki arti wadah atau alat. *Multimedia* dapat diartikan sebagai transmisi data dan manipulasi semua bentuk informasi, baik berbentuk kata, gambar, video, musik, atau angka.[24] Multimedia sebagai gabungan dari berbagai media seperti teks, grafik,

[23] *Ibid*., h. 348.

[24] Iwan Binanto, *Multimedia Digital: Dasar Teori dan Pengembangannya.* (Yogyakarta: Andi, 2010) tersedia (online) http://www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-multimedia-menurut-para-ahli.html diakses 28 September 2016.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

audio, visual dan sebagainya dalam satu alat.[25] Untuk mengetahui pengertian multimedia, berikut pemaparan oleh para ahli sebagaimana yang ditulis Rusman, sebagai berikut:

1) Menurut Haffost, multimedia sebagai suatu sistem komputer terdiri dari hardware dan software yang memberikan kemudahan untuk menggabungkan gambar, video, fotografi, grafik, dan animasi dengan suara, teks, dan data yang dikendalikan dengan komputer.
2) Thompson mendefinisikan multimedia sebagai suatu sistem yang menggabungkan gambar, video, animasi, dan suara secara interaktif.
3) Menurut Jayan, Ackland, Lawrence dan Rabiner, multimedia adalah dasar dari teknologi modern yang meliputi suara, teks, video, gambar, dan data.
4) Sedangkan Furht (Internet 1996) dari Atlantic University, Florida mendefenisikan multimedia sebagai gabungan berbagai media; teks, grafik, animasi, gambar, dan video.[26]

Sedangkan menurut Yusuf Hadimiarso multimedia merujuk pada berbagai bahan belajar yang membentuk satu unit yang terpadu, dan yang dikombinasikan atau "dipaketkan" dalam bentuk modul dan

[25] Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif; Teori Ke Praktik*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 155.
[26] Rusman, *op. cit*., h. 149 – 150.

disebut sebagai “kit”, yang dapat digunakan untuk belajar mandiri atau kelompok tanpa harus didampingi oleh guru.[27]

Berdasarkan definisi yang telah dikemukan dapat disimpulkan multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi, dan video. Untuk mendapatkan pemahaman tentang multimedia dapat dilihat dari unsur-unsur yang multimedia yang dapat dilihat pada gambar berikut:[28]

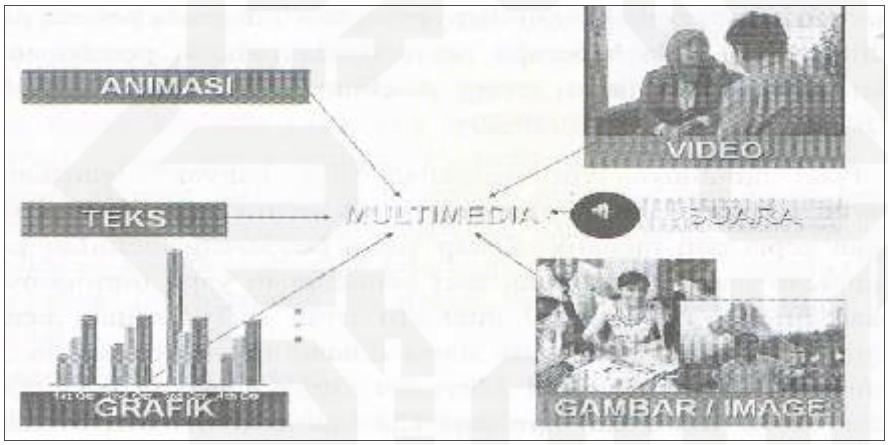

Gambar II.2
Konsep Multimedia

Berdasarkan gambar II.2 dapat diketahui bahwa multimedia pada dasarnya adalah penggabungan dari beberapa unsur media, yakni gambar, teks, video, suara dan lain-lain yang dijalankan melalui komputer dan sebagainya.

b. Ciri-ciri Multimedia

[27] Yusuf Hadimiarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 464.

[28] Rusman, *op. cit.*, h. 150.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Rusman memberikan kesimpulan tentang pemahaman multimedia, bahwa terdapat empat komponen penting multimedia:

1) Adanya *komputer* yang mengkoordinmasikan apa yang dilihat dan di dengar yang berinteraksi dengan kita.
2) Adanya *link* yang menggabungkan kita dengan informasi.
3) Adanya alat *navigasi* yang memadukan kita, menjelajah jaringan informasi yang saling terhubung.
4) Multimedia menyediakan tempat kepada kita untuk mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi dan ide kita sendiri.[29]

Multimedia memiliki beberapa objek, di antaranya: (a) *Teks*, bentuk yang paling mudah dan efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi; (b) *Grafis*, bentuk berupa gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan; (c) *Sound*, bentuk objeck yang ditangkap dengan sistem pendengaran; (d) *Video*, bentuk objek yang ditangkap dengan sistem pengelihatan; (e) *Hybird*, bentuk campuran atau penggabungan objek multimedia seperti Audio Visual; (f) *Animasi*, berupa kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga muncul pergerakan.[30]

Dengan demikian ciri-ciri multimedia setidaknya mengandung beberapa aspek, yakni terdiri dari teks atau tulisan, gambar animasi, gabungan Audio Visual.

[29]*Ibid.*, h. 151.
[30]*Ibid.*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Fungsi dan Manfaat Multimedia Dalam Pembelajaran

Multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan group yang belajar yang cukup banyak di atas 50 orang. Media ini cukup efektif sebab menggunakan multimedia projector yang memiliki jangkauan pancar cukup besar. Kelebihan media ini adalah menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai denan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif maupun kinestetik. Hal ini didukung oleh teknologi perangkat keras yang berkembang cukup lama, telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan presentasi, saai ini teknologi pada bidang rekayasa komputer menggatikan peranan alat presentasi pada masa sebelumnya. Penggunaan perangkat lunak perancang presentasi seperti microsoft power point yang dikembangkan oleh *microsoft inc*. *corel presetation* yang dikembangkan oleh *coral inc*. hingga perkembangan terbaru perangkat lunak yang dikembangkan macromedia inc, seperti macromedia Flash MX. Director MX.[31]

Menurut Ali Mudhofir, manfaat multimedia karena multimedia memiliki keunggulan sebagai berikut:

[31]*Ibid.*, h. 147.

1) Mampu menampilkan benda yang sangat kecil yang tidak tampak mata misalnya bakteri, kuman dan lain sebagainya dengan kemampuan memperbesar gambar (*zoom in*).
2) Mampu menampilkan benda yang sangan besar dengan kemampuan memperkecil benda (*zoom out*).
3) Mampu menyajikan gambar atau peristiwa yang komplek seperti mekanisme kerja tubuh, proses kerja mesin.
4) Mampu menampilkan bentuk suara, teks, gambar animasi dalam satu frame sehingga membuat tampilan menjadi lebih menarik.[32]

Dengan demikian multimedia dimanfaatkan juga dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, multimedia digunakan sebagai media pembelajaran, baik dalam kelas maupun secara sendiri atau otodidak.

Menurut Uzer Usman, media pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.[33] Penyakit verbalisme biasanya tidak terdapat dalam hal-hal yang dipelajari oleh anak-anak sebelum mereka bersekolah, oleh sebab perbendaharaan bahasanya diperoleh dengan pengalaman langsung dengan melihat, mendengar, mengecap, meraba serta mengunakan alat dria lainnya. Hasil belajar serupa itu dianggap permanen dan tak akan pernah dilupakannya.[34]

[32] Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *op. cit.*, h. 156.
[33] Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 31.
[34] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bumi Aksara : Jakarta, 2004), h. 94.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Senada dengan itu, Wina Sanjaya mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah (1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu; (2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu; dan (3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa.[35] Menurut Nasution penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki fungsi pokok, yakni :

1) Menambah kegiatan belajar siswa.
2) Menghemat waktu belajar (ekonomis).
3) Menyenbabkan hasil belajar lebih permanen atau mantap.
4) Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam belajarnya.
5) Memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat, perhatian dan aktivitas pada siswa.
6) Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.[36]

Nana Sudjana mengemukakan ada enam fungsi pokok dari media dalam pembelajaran. Keenam fungsi tersebut adalah:

1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2) Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.

[35] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 169 – 171.
[36] S. Nasution, *op. cit*., h. 98 – 99.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Media pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dengan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
4) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekadar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu proses belajar mengajar. Dengan kata lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.[37]

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa fungsi media termasuk juga multimedia pada dasarnya merupakan alat bantu dan sumber belajar untuk mempercepat dan memudahkan siswa memahami materi. Disamping itu, fungsi media mampu manarik minat belajar siswa sehingga siswa dapat memaksimalkan aktivitas belajarnya.

d. Prinsip-prinsip Penggunaan Multimedia

Untuk dapat menggunakan media pembelajaran atau multimedia secara bijaksana guru hendaknya, antara lain:

[37] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2010), h. 134.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Memahami dengan baik fungsi dari media pendidikan.
2) Dapat menggunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien.
3) Dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan.
4) Dapat memelihara dan mengelola alat pelajaran dengan baik.
5) Dapat menimbang sendiri baik buruknya penggunaan media untuk suatu kegiatan belajar tertentu.
6) Dapat memanfaatkan alam sekitar sebagai media pendidikan.
7) Dapat membuat sendiri berbagai media secara sederhana dan murah dari bahan-bahan yang terdapat di lingkungan sekitar.[38]

Selain itu, ada hal-hal yang mesti diperhatikan dalam menggunakan multimedia agar penggunaan multimedia dapat berjalan dengan baik, yaitu :

1) Pentingnya alat itu untuk mencapai tujuan atau kesesuaian alat dengan tujuan pengajaran.
2) Media harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
3) Harus diperhatikan keadaan dan kondisi sekolah.
4) Hendaknya diperhatikan soal waktu yang tersedia untuk mempersiapkan alat atau penggunaannya di dalam kelas.
5) Harga atau biaya alat itu hendaknya sesuai dengan efektivitas alat.[39]

[38] Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 227.
[39] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 81 – 82.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian prinsip-prinsip penggunaan multimedia dalam pembelajaran yang harus menjadi perhatian guru agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini diperlukan sebagai upaya meningkankan prestasi belajar siswa.

e. Prosedur Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran

Menurut Rusman, pengelolahan bahan presentasi dengan menggunakan komputer tidak hanya untuk dipresentasikan dengan menggunakan alat presensi digital dalam bentuk multimedia projektor (seperti LCD, In-Fokus dan sejenisnya), melainkan juga dapat dipresentasikan melalui peralatan projektor lainnya, seperti over head projektor (OHP) dan *film slide projektor* yang sudah lebih dahulu diproduksi.[40] Dengan demikian penggunaan multimedia dalam pembelajaran meliputi: 1) menggunakan komputer/laptop, (2) program materi belajar yang sudah disusun (seperti powerpoint), dan menggunakan In-fokus.

Terkait prosedur penggunaan multimedia dalam pembelajaran, ada enam langkah yang bisa ditempuh guru dalam mengajar mempergunakan media, yakni:

1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
2) Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.

[40] Rusman, *op. cit.*, h. 148.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Persiapan kelas. Anak didik dan kelas dipersiapkan sebelum pelajaran dengan media dimulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menyelesaikan bahan pelajaran.
5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pemanfaatan media oleh siswa sendiri dengan mempraktekkannya atau oleh guru langsung baik di kelas atau di luar kelas.
6) Langkah evaluasi pengajaran. Sampai sejauhmana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauhmana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa.[41]

Dengan demikian langkah-langkah penggunaan multimedia dilakukan dengan enam langkah. Keenam langkah tersebut bila dijabarkan dapat dilakukan dengan langkah berikut ini:

1) Tahapan Persiapan, yakni
   a) Guru menetapkan materi dan tujuan pembelajaran yang akan sampaikan melalui multimedia
   b) Guru menempatkan multimedia pada tempat yang tepat.

[41] Pupuh Faturrohman dan M. Sutikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar ; Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : Replika Aditama, 2009), h. 72.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c) Guru memotivasi siswa untuk memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan melalui multimedia

2) Tahapan Pelaksanaan

a) Guru menyajikan materi pelajaran melalui multimedia.

b) Guru mengelola kegiatan belajar siswa dengan melakukan tanya jawab dan berdiskusi.

3) Tahapan Penutup

a) Guru mengajak siswa merangkum materi pelajaran yang telah disajikan melalui multimedia

b) Guru mengevaluasi penguasaan materi melajaran yang disajikan melalui multimedia.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata "prestasi" dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* bahwa "prestasi" adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).[42] Sedangkan belajar suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[43] Berarti prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil itu dapat

[42] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), edisi ke -3, h. 910.

[43] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani qurays, 2004), h. 7.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berupa pengalaman yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

Zakiyah Darajat, dkk mendefinisikan hasil belajar dengan tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang studi pengajaran agama. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan intruksional.[44]

Menurut Abdurrahman Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan-perubahan perilaku yang menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.[45]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar sehingga terjadi perubahan pada diri individu. Proses belajar yang dimaksud adalah kegiatan evaluasi belajar setelah dilaksanakannya kegiatan pokok belajar. Hasil

[44] Zakiyah Darajat, dkk, *op. cit* ., h. 197.
[45] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT. Rineke, 2010), h. 36

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk angka-angka atau nilai yang menunjukkan kategori-kategori tertentu.

b. Makna Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[46] Menurut Gagne sebagaimana ditulis Ratna Wilis Dahar, belajar dapat didefinisikan suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.[47]

Menurut UNISCO, ada empat pilar belajar yaitu *learning to do*, *learning to know*, *learning to be and learning to live together*. Dalam proses pembelajaran, para orang tua dewasa tidak seharusnya memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru laksana botol kosong yang diisi dengan air (sains). Siswa harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi

[46] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2010)., h. 2.

[47] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 2.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleransi terhadap keaneragaman dan perbedaan pandangan hidup.[48] Dengan demikian belajar berarti suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri. Kata kunci dari belajar ialah "perubahan perilaku atau *change in behavior*."

Di dalam Islam, proses belajar pertama bisa kita lihat pada Nabi Adam a.s. dimana Allah mengajarkan berbagai nama benda kepadanya. Dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa Allah Swt. Telah mengajarkan kepada Nabi Adam. as tentang nama-nama benda, tabiat dan sifat-sifatnya, dan adam disuruh mengulangi pelajaran tersebut di hadapan para malaikat. Sebagaimana dalam al-Qur'an:[49]

قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئۡهُم بِأَسۡمَآئِهِمۡۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسۡمَآئِهِمۡ قَالَ أَلَمۡ أَقُل لَّكُمۡ إِنِّيٓ أَعۡلَمُ غَيۡبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَأَعۡلَمُ مَا تُبۡدُونَ وَمَا كُنتُمۡ تَكۡتُمُونَ

Artinya : Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan? *(QS. al –Baqarah : 33).*

[48] Jam'ah Abidin, *Peran Paikem Dalam Proses Pembelajaran PAI*, Jurnal Al-Fikra. Vol. 11, No. 1 Januari-Juni 2012, h. 37.

[49] Tohirin., *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islami*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), h. 55 – 56.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selain ayat di atas perintah belajar juga diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Khususnya membaca. Seperti dalam firman Allah.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. Al – Alaq : 1 – 5).

Berdasarkan ayat di atas bahawa sejarah tentang belajar sudah ada semenjak manusia dicipakan oleh Allah Swt. Oleh karena itu, belajar memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari lahir, bahkan dalam kandung manusia sudah belajar.

Dalam Islam mencari ilmu adalah kewajiban yang tidak dapat ditawar mulai dari buaian sampai liang lahad. Menuntut ilmu wajib bagi muslim dan muslimat. Nabi Saw. bersabda: *Carilah ilmu walaupun di negeri Cina*. Hal ini juga sesuai dengan konteks pendidikan yang telah dikonsep oleh UNESCO bahwa orang hidup harus mencari ilmu (*long life education*). Zarnuji dalam kitab menjelaskan bahwa bukan semua ilmu yang wajib dituntut oleh seorang muslim, tetapi yang wajib baginya adalah menuntut ilmu hal

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(ilmu yang menyangkut kewajiban sehari-hari sebagai muslim, seperti ilmu tauhid, akhlak dan fikih).[50]

Perubahan perilaku dalam belajar menurut Slameto bercirikan antara lain :

a) Perubahan terjadi secara sadar. Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu.
b) Perubahan belajar bersifat kontiniyu dan fungsional. Maksudnya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.
c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. yakni bahwa dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantia bertambah dan tertuju untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
d) Perubahan belajar bukan bersifat sementara. Ini berarti tingkahlaku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Maksudnya bahwa tingkahlaku yang terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
f) Perubahan mencakup aspek tingkahlaku. Ini berarti seseorang yang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkahlaku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.[51]

[50] Yundri Akhyar, Metode Belajar Dalam Kitab Ta`Lim Al-Muta`Allim Thariqat At-Ta`Allum (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji). Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2008. h. 317.

[51] Slameto, *op. cit.*, h. 3 - 4.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya dalam belajar terdapat beberapa unsur penting. Cronbach (dalam Sutikno Sobry) mengemukakan adanya tujuan unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

1) *Tujuan*. Belajar dimulai karena ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan.
2) *Kesiapan*. Untuk dapat melakukan perbautan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.
3) *Situasi*. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlihat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut bersangkutan dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.
4) *Interprestasi*. Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interprestasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
5) *Respons*. Berpegang kepada hasil dari interprestasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respon.
6) *Konsekuensi*. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan atau pun kegagalan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) *Reaksi terhadap kegagalan*. Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.[52]

Dengan demikian belajar yang berhasil dan bermakna harus mengandung unsur-unsur yang telah dipaparkan di atas. Semua unsur-unsur itulah yang ikut mempengaruhi terjadinya perubahan dari aktivitas belajar. Perubahan itu meliputi berbagai aspek, baik kognitif (akal, pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (pembentukan sikap)..

c. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran

Menurut Snelbecker sebagaimana ditulis Ratna Wilis Dahar perumusan teori sangat penting dan vital bagi psikologi dan pendidikan agar dapat maju atau berkembang, serta memecahkan masalah-masalah yang dikemukakan dalam bidang itu. Sekarang harus disadari bahwa ilmu apapun untuk dapat berkembang harus, harus dilandasi teori.[53]

[52] M. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran; Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, (Bandung : Prospect, 2008), h. 5 – 6.
[53] Ratna Wilis Dahar, *op. cit*., h. 10.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ada beberapa teori belajar yang berkembang sebelum abad ke-20 dan sesudah abad ke-20. Lebih jelas dapat dilihat berikut:

1) Belajar Menurut Ivan Pavlov (*Classical Conditioning*)

Dalam tahun-tahun terakhir abad ke-19 dan tahun-tahun permulaan abad ke-20, Pavlov dan kawan-kawan mempelajari proses pencernaan dalam anjing. Selama penelitian para ahli memperhatikan perubahan dalam waktu dan kecepatan pengeluaran air liur. Dalam ekperimen ini Pavlov dan kawan-kawan menunjukkan bagaimana belajar dapat mempengaruhi perilaku yang selama ini disangka refleksif dan tidak dapat dikendalikan seperti pengeluaran air liur.[54]

Dari hasil percobaan yang dilakukan dengan anjing itu, Pavlov menarik kesimpulan bahwa gerakkan-gerakkan refleks itu dapat dipelajari; dapat berubah karena mendapat latihan. Sehingga dengan demikian dapat dibedakan dua macam refleks, yaitu *refleks wajar* (*unconditioning reflex*) – keluar air liur ketika melihat makanan yang lezat dan refleks bersyarat/refleks yang dipelajari (conditioning reflex) – keluar air liur karena menerima/ bereaksi terhadap warna sinar tertentu, atau terhadap suatu bunyi tertentu.[55]

2) Belajar Menurut E.L. Thorndike (*Connectionism*)

Dalam eksperimennya, Thorndike menempatkan kucing-kucing dalam kotak-kotak. Dari kotak-kotak kucing-kucing itu

[54] *Ibid.*, h. 18.
[55] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 90.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus keluar untuk memperoleh makanan. Ia mengamati bahwa sesudah selang waktu kucing-kucing itu belajar bagaimana dapat keluar dari kotak-kotak itu lebih cepat dengan mengulangi perilaku-perilaku yang mengarah pada keluar dan tidak mengulangi perilaku yang tidak efektif. Dari eksperimen-eksperimen ini, Thorndike mengembangkan hukum pengeruh "*Law Effect*".[56]

Teori belajar Thorndike disebut "c*onnectionism*", karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering juga disebut "*trial-and error learning*" Individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses "*trial-and error*"dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.[57]

Dari penelitian itu, Thorndike menemukan hukum-hukum sebagai berikut: (1) *Law of readiness*" ; jika terhadap *stimulus* didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan; (2) "*Law of exercise*" ; makin banyak dipraktekkan atau digunakan hubungan *stimulus respon*, makin kuat bubungan itu. Praktek perlu disertai *reward*; dan (3) "*Law of effect*" ; bila mana terjadi hubungan antara *stimulus* dan *respon*, dan dibarengi dengan "*state of affairs*" yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Bila mana hubungan dibarengi

[56] Ratna Wilis Dahar, *op. cit.*, h. 19.
[57] Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan;Landasan Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2011), h. 123.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"*state of affairs*" yang mengganggu, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.[58]

3) Belajar Menurut B.F. Skinner (*Operant Conditioning*)

Menurut Teori Skinner, setiap kali seseorang akan memberikan respon berdasarkan hubungan S – R. Respon yang diberikan ini dapat sesuai "R" (benar) atau tidak sesuai "F" (sala) seperti apa yang diharapkan. Respon yang benar perlu diberikan penguatan (*reinforcement*) agar orang terdorong untuk melakukannya kembali. Karena itu pemberian penguatan terhadap respons dapat diberikan secara kontinu (*contineous reinforcement*) dan dapat dilakukan secara berselang-selang (*intermittet reinforcement*).[59]

Skiner menyimpulkan bahwa dengan pemberian penguatan dapat diimplentasikan dalam proses belajar dalam beberapa hal: (1) tiap-tiap langkah di dalam proses belajar perlu dibuat secara singkat berdasarkan tingkah laku yang pernah dipelajari sebelumnya; (2) pada permulaan belajar perlua ada penguatan (misalnya pemberian imbalan atau hadiah), serta perlu adanya pengontrolan secara hati-hati terhadap pemberian penguatan, baik yang bersifat kontinu maupunyang berselang seling; (3) penguatan harus diberikan secepat mungkin begitu terlihat adanya respon yang benar. Hal ini akan sangat berarti dalam rangka memberikan

[58] *Ibid*., h. 124.
[59] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 40 – 41.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umpan balik bagi mereka yang belajar sehingga motivasinya diharapkan semakin meningkat karena mereka mengetahui kemajuan yang dicapai di dalam proses belajar; dan (4) individu yang belajar perlu diberi kesempatan mengadakan generalisasi sebab hal ini akan memperbesar kemungkinan adanya keberhasilan.[60]

4) Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt (*Insight*)

Suatu konsep yang penting dalam *psikologi Gestalt* adalah tentang "*Insight*", yaitu pengamatan/pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian di dalam suatu situasi permasalahan. *Insight* itu sering dihubungkan dengan pernyataan spontan "aha" atau "oh,see-now".[61] Wertheimer menjadi orang Gestaltis yang mula-mula menghubungkan pekerjaannya dengan proses belajar di kelas. Dari pengamatannya itu, ia menyesalkan penggunaan metode menghafal di sekolah dan menghendaki agar murid belajar dengan pengertian, bukan hafalan akademik.[62] Menurut para ahli *psikologi Gestalt*, manusia itu bukanlah hanya sekedar makhluk reaksi yang hanya berbuat atau bereaksi jika ada perangsang yang mempengaruhinya. Manusia adalah individu yang merupakan kebulatan jasmani-rohani. Sebagai individu manusia bereaksi – atau lebih tepatnya berinteraksi – dengan dunia luar dengan kepribadiannya dan dengan caranya yang unik pula. Tidak ada dua orang yang

[60] *Ibid.*, h. 41.
[61] Wasty Sumanto, *op. cit.*, h. 128.
[62] *Ibid.*, h. 129.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai pengalaman yang benar-benar sama atau indentik terhadap objek atau realita yang sama.[63]

5) Belajar Menurut R. Gagne

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Menurut Gagne ada lima macam hasil belajar yang merupakan kemampuan siswa. Kemampuan siswa tersebut: (1) *Keterampilan intelektual* karena keterampilan itu merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. (2) *Strategi kognitif*, karena siswa perlu menunjukkan penampilan yang komplek dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menetapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. (3) *Sikap*, atau mungkin sekumpulan sikap yang dapat ditunjukkan oleh perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains; (4) *Informasi verbal*, dan; (5) *Keterampilan motorik*.[64]

Berdasarkan pemaparan tentang teori belajar tersebut dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan-perbedaan yang mendasar oleh para ahli dalam mengembangkan teori belajar. Hal itu karena memang sudut pandang yang juga berbeda-beda.

[63] Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 100.
[64] Ratna Wilis Dahar, *op. cit.*, h. 118.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Indikator Prestasi Belajar

Horward Kingsley (dalam Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita.[65] Menurut Benyamin Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Bentuk-bentuk prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:[66]

Tabel. I.1

Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan /memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sistensis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

[65] Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), h. 66.

[66] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 151 - 152.

B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Ketersediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Peberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif da proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Tabel di atas merupakan unsur-unsur hasil belajar dan juga sebagai indikator pencapaian belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar siswa di sekolah meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif (pengetahuan) , ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Selanjutnya biasanya hasil belajar diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:[67]

[67] *Ibid.*, h.153.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel. II.2

Perbandingan Ukuran – Ukuran Prestasi Belajar

Simbol – simbol Nilai Angka Dan Huruf			Huruf	Prediket
Angka				
8 – 10 =	80 – 100	= 3,1 – 4	**A**	**Sangat baik**
7 – 7,9 =	70 – 79	= 2,1 – 3	**B**	**Baik**
6 – 6,9 =	60 – 69	= 1,1 – 2	**C**	**Cukup**
5 – 5,9 =	50 – 59	= 1	**D**	**Kurang**
0 – 4,9 =	0 – 49	= 0	**E**	**Gagal**

Dengan ukuran atau acuan tingkat prestasi belajar pada tabel di atas dapat diketahui seberapa tinggi prestasi belajar yang di dapat dari mata pelajaran tertentu dan langkah-langkah apa yang harus digunakan dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dengan demikian siswa dikatakan berhasil dan tuntas dalam penguasaan materi pelajaran apabila siswa tersebut telah dapat menguasai minimal 70% dari materi pelajaran yang diajarkan guru. Sebaliknya, siswa dikatakan belum berhasil dan belum tuntas dalam pembelajaran bila siswa hanya dapat menguasai 60 % dari materi pelajaran yang diajarkan.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) Faktor internal (dalam diri): Aspek fisiologis dan psikologis yang meliputi: intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, motivasi; (2) Faktor eksternal (luar diri): kondisi lingkungan di sekitar siswa; dan (3) Faktor pendekatan belajar: jenis

upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.[68]

Selanjutnya menurut Munadi sebagaimana yang dikutip Rusman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:[69]

1). Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis. Setiap indivudu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2). Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengurhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan

[68] *Ibid.*, h. 132 – 139.
[69] Rusman, *op. cit.*, h. 124.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal, dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intern (dalam diri) dan faktor ekstern luar diri. Faktor yang ada dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi dan sikap tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekstern seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 dinyatakan bahwa “pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama”. Sedangkan pendidikan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama bertujuan "untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dan menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni."[70] Merujuk pada rumusan di atas berarti fungsi pendidikan agama secara umum untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa.

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

1) *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimana dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbigan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2) *Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bermanfaatkan bagi orang lain.
3) *Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam

[70] Peraturan Pemerintah (PP N0. 55 Tahun 2007) tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (Jakarta : Fokusmedia, 2009), h. 6.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) *Pencegahan*, yaitu menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5) *Penyesuaian*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

6) *Sumber lain*, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[71]

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Bagi siswa Pendidikan Agama Islam setidaknya berfungsi sebagai perbaikan, pembekalan dan pencegahan.

Tujuan pendidikan Islam, menurut al-Ghazali tujuan akhir yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan ada dua: (a) tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan (*taqarrub*) kepada Allah; dan (b) Kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia akhirat.[72] Tujuan al-Ghazali ini masih bersifat umum dan luas.

[71] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), Edisi Revisi, h. 21 – 22.

[72] Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun : Jaya Star Nine, 2013), h. 14.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Athiyah al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai kesepakatan para pakar pendidikan bahwa pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan, yakni: (a) Mendidik akhlak dan jiwa mereka; (b) Menanamkan rasa ketuhanan (*fadillah*); (c) Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi; (d) Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.[73]

Tujuan pendidikan Islam secara umum dalam perspektif al-Buthi (dalam Nasharuddin), meliputi:

1) mencapai keridhoan Allah, menjauhi murka dan siksanya-Nya serta melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepada-Nya.
2) meningkatkan akhlak masyarakat berdasarkan agama untuk membimbing masyarakat kearah yang diridhoi Allah.
3) membentuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasarkan pada agama untuk membimbing masyarakat kearah yang diridhoi Allah.
4) membentuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasarkan pada agama dan ajaran-ajaran yang dibawanya, di samping juga mengajar manusia pada nilai-nilai dan akhlak al-karimah.
5) mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam, penyerahan dan ketaatan yang ikhlas kepada Allah.

[73] Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, terj. Abdullah Zaky Al-Kaaf, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h. 13.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) memelihara bahasa dan kesustraan Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan sebagai wadah kebudayaan dan menjaga unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol serta mensyi'arkan kesadaran ber-Islam yang sebenarnya, memprioritaskan hakikat beragama aras kebersihan dan kecemerlangannya.

7) menguatkan persatuan tanah air dan menyatukan visi dan misi melalui usaha menghilangkan perselisihan, bersatu dalam kerja sama dalam rangka prinsip-prinsip keyakinan berislam yang termaktub dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.[74]

Sementara rumusan tujuan pendidikan Islam yang dihasilkan dari seminar pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad:

> "*Education aims at the ballanced growth of total personality of man though the training of man's spirit, intelect, the rational self, feeling and bodile sense. Education should, therefore, cater for the growth of man in all its aspect, spiritual, intelectual, imaginatif, physical, sceintific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these aspect toward goodness and attainment of perfections. The ultimate aim of educations lies in the realization of complete submission to Allah on level of individual, the comunity and humanity at large.*"[75]

Maksudnya lebih kurang, pendidikan seharusnya bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasan dan panca indra. Namun yang lebih penting tujuan utama bertumpu pada realisasinya ketundukkan kepada Allah SWT., baik dalam tingkat individu, komunitas dan manusia secara luas.

---

[74] Nasharuddin, *op. cit*., h. 301.

[75] Abdul Munzib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), Cet – 1, h.82.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam pada hakikatkanya untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang cerdas, berilmu, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Artinya pengembangan ini meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

b. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah ”thariqah” yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.[76] Metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Selanjutnya dalam literatur ilmu pendidikan Barat banyak metode mengajar seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, sosio drama, bermain peran, pemberian tugas dan resitasi.[77]

Keberhasilan dalam belajar direalisasikan dengan adanya perwujudan norma-norma dan nilai positif dalam metode dan pendekatan belajar tersebut.[78] Dengan demikian metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan. Bila dikaitkan ke dalam proses belajar mengajar metode merupakan cara yang digunakan guru agar materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa. Penggunaan metode sangat

[76] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009) Cet. I, h. 150.

[77] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2005)., h. 131.

[78] Yundri Akhyar, *Metode Belajar Dalam Kitab Ta`Lim Al-Muta`Allim Thariqat At-Ta`Allum (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji).* Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2008. h. 311.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diperlukan dalam pendidikan sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.* (QS. An –Nahl : 125).[79]

Ayat tersebut bila dihubungkan dalam konteks belajar-mengajar setidaknya dalam mengajar harus menggunakan cara-cara yang baik dan efektif sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Kemudian ada beberapa metode mengajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran, yakni: (a) Metode ceramah, (b) Metode tanya jawab, (c) Metode diskusi, (d) Metode tugas belajar dan resitasi, (e) Metode kerja kelompok, (f) Metode demonstrasi dan ekperimen, (g) Metode sosio drama (*role-playing*), (h) Metode problem solving, (i) Metode sistem regu (*team teaching*), (j) Metode latihan (*drill*), (k) Metode karyawisata, (l) Metode *resource person* (manusia sumber), (m) Metode survai masyarakat, (n) Metode simulasi.[80]

Melalui penggunaan metode-metode tersebut anak dapat merasakan berdampaknya. Namun, dalam pemilihan metode guru harus mempertimbangkan segala aspek. Sebagai dasar pertimbangan pemilihan metode harus bertolak dari beberapa faktor, berikut ini:

[79] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Al - Hidayah, 1998), h. 285.

[80] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), Cet – 9, h. 77 – 90.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) *Berpedoman kepada tujuan.* Metode mengajar yang dipilih atau digunakan tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi metode yang dipilih harus mendukung kemana kegiatan pendidikan berproses guna mencapai tujuan.
2) *Perbedaan individual anak didik.* Perbedaan individu anak didik harus dipertimbangkan. Aspek-aspek anak didik harus dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.
3) *Kemampuan guru.* Kemampuan guru bermacam – macam disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Latar pendidikan dan pengalaman mengajara akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar.
4) *Sifat bahan pelajaran.*Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ini mudah, sedang dan sukar. Ketiga sifat mata pelajaran ini tidak bisa diabaikan begitu saja alam mempertingbangkan metode.
5) *Situasi kelas.* Situasi kelas adalah sisi lain yang mesti diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan atau penggunaan metode mengajar.
6) *Kelengkapan fasilitas.* Penggunaan metode perlu didukung fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus seuai dengan karakter metode yang dipilih atau digunakan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) *Kelebihan dan kelemahan metode*. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Dua sisi ini harus diperhatikan guru.[81]

Dalam menggunakan metode, guru harus memperhitungkan faktor siswa atau pelajar (yang berbagai tingkatan kematangannya), Tujuan (yang berbagai jenis dan fungsinya), Situasi (yang berbagai-bagai keadaannya), Fasilitas (yang berbagai kualitas dan kuantitasnya), Pengajar /guru (kemampuan profesionalnya yang berbeda).

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah meliputi aspek-aspek yang sama. Terdapat tiga aspek dalam pengajaran agama Islam, yaitu *pertama*, aspek hubungan manusia dengan Allah swt., *kedua*, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, dan *ketiga*, aspek hubungan manusia dengan alam.[82]

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: (a) al-Qur'an, (b) Aqidah, (c) Syari'ah, (d) Akhlak, dan (e) Tarikh.[83] Selanjutnya kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam untuk tingkat SMA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. II.3

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam di SMA

[81] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT.Rineke Cipta), 2010), h. 191 – 193.
[82] Zakiyah Darajat, dkk, *op. cit*., h. 176.
[83] Ramayulis, *op. cit.*, h. 23.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Kelas X, Semester 1 **Al-Qur'an** 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	1.1 Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78 1.2 Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78. 1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah;30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78.
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah.	2.1 Membaca QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5. 2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am;162-163 dan Al-Bayyinah; 5. 2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am;162-163 dan Al-Bayyinah; 5.
Aqidah 1. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna	3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 3.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna
Akhlak 2. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan. 4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia. 4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqih 3. Memahami sumber hokum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.	5.1 Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 5.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam 5.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.
Tarikh dan Kebudayaan Islam 6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.	6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasullah SAW periode Makkah. 6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW periode Makkah
Kelas X, Semester 2 **Al Qur'an** 7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi	7.1 Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syura; 38. 7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159 dan QS Asy Syura; 38. 7.3 Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS Ali Imran 159, dan QS Asy Syura; 38 dalam kehidupan sehari-hari.
Aqidah 8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.	8.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat. 8.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat. 8.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji.	9.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu. 9.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu. 9.3 Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.
10.Menghindari Perilaku Tercela	10.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi 10.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi 10.3 Menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih 11. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf.	11.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf. 11.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf. 11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.
Tarikh dan Kebudayaan Islam 1. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah.	12.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasullah SAW periode Madinah. 12.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasullullah SAW periode Madinah.
Kelas XI, Semester 1 **Al Qur'an** 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	1.1 Membaca QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 1.2 Menjelaskan arti QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32
2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa	2.1 Membaca Qs. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177 2.2 Menjelaskan arti QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177 2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul Allah	3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasulrasul Allah 3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari
Akhlaq 4. Membiasakan berperilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian *taubat* dan *raja'* 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku *taubat* dan *raja'* 4.3 Membiasakan perilaku ber*taubat* dan *raja'* dalam kehidupan sehari-hari

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fiqih 5. Memahami hukum Islam tentang *Mu'amalah*	5.1 Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam 5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
Tarikh dan Kebudayaan Islam 6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)	6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan 6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan
Standar Kompetensi	**Kompetensi Dasar**
Kelas XI, Semester 2	
Al Qur'an 7. Memahami ayat-ayat al-Qur 'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	7.1 Membaca QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 7.2 Menjelaskan arti QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27
	7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Shad: 27
Aqidah 8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
	9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
10. Menghindari perilaku tercela	10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar 10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar
	10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah 11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah
12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah	12.1 Menjelaskan definisi khutbah, tabligh dan dakwah 12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah 12.3 Memperagakan khutbah, tabliqh dan dakwah
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	13.1 Menjelaskan perkembangan Islam masa modern 13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi: (a) Materi pembelajaran al-qur'an; (b) Materi pembelajaran keimanan (akidah); (c) Materi pembelajaran akhlak; (d) Materi pembelajaran fikih/ibadah; dan (e) Materi pembelajaran sejarah Islam (tarikh).

5. Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi dan Penggunaan Multimedia Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Setiap jutaan anak dan ribuan orang dewasa berkomunikasi dalam hubungan antara siswa dan guru. Namun, tidak diketahui apakah komunikasi yang mereka lakukan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran sring dijumpai kegagalan-kegagalan, hal ini karenanya lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, guru perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses pembelajaran.[84]

Menurut pakar psikolog, kegagalan komunikasi berakibat fatal, baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustasi, demoralisasi, *su'u al-zhan*, dengki dan penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, menghambat kerja sama, tidak bertolerandi dan munculnya sikap permusuhan antar sesama.[85] Demikian juga Ramayulis mengemukakan bahwa keterampilan berkomunikasi harus dimiliki oleh

[84] M. Sobry Sutikno, *op. cit.*, h. 69.
[85] Nasyaruddin, *op. cit.*, h. 265 – 266.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seorang komunikator, sebab komunikasi harus dimiliki oleh seorang komunikan agar dapat diterima seperti yang dimaksud oleh komunikator. Kalau komunikator tidak trampil maka komunikasi yang dilakukan akan menghadapi hambatan.[86]

Merujuk pada penjelasan di atas jelas sekali bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran turut dipengaruhi oleh keterampilan berkomunikasi guru. Sebab, kegagalan atau kesalahan dalam berkomunikasi akan berdampak pada kemampuan siswa menyerap pelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyapaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegitan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan yang mahal atau pun media yang sederhana dan murah.[87] Sejalan dengan itu, Yusuf Hadimiarso mengemukakan bahwa media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak siswa, sehingga otak siswa dapat berfungsi secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Roger W. Sperry, pemenang hadiah Nobel tahun 1984, menunjukkan bahwa belahan otak sebelah kiri merupakan tempat kedudukan yang bersifat verbal, rasional, analitikal, dan konseptual. Belahan ini mengontrol wicara. Belahan otak sebelah kanan merupakan tempat

[86] Ramayulis, *op. cit*., h. 178.
[87] Hamzah B. Uno, *Propesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 116.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedudukan pikiran visual, emosional, holistik, fisikal, spatial dan kreatif. Belahan ini mengontrol tindakan. Pada suatu saat hanya salah satu belahan yang bersifat dominan; kedua belahan tidak dapat dominan secara serentak. Rangsangan pada salah satu belahan saja secara berkepanjangan akan menyebabkan ketegangan. Karena itu, sebagai salah satu implikasi dalam pembelajaran ialah kedua belahan perlu dirangsang bergantian dengan rangsangan audio dan visual.[88]

Bertolak dari kedua pandangan di atas dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran akan lebih baik bila didukung dengan penggunaan multimedia. Sebab, penggunaan multimedia dalam pembelajaran mampu merangsang siswa mempercepat pemahaman terhadap materi pelajaran yang pada akhir berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut hasil penelitian Raharjo yang dikutip oleh Rusman, menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, dimana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Di samping itu bahwa seseorang dapat mengingat 20% dari apa yang didengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar.[89] Dengan demikian dapat dipahami bahwa multimedia berkontribusi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran akan efektif bila didukung dengan penggunaan multimedia.

B. Penelitian yang Relevan

[88] Yusufhadi Miarso, *op. cit.*, h. 458.
[89] Rusman, *op. cit.*, h. 145.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian tentang masalah keterampilan berkomunikasi guru dan penggunaan multimedia serta dampaknya terhadap belajar siswa telah banyak dilakukan penelitian. Terkait dengan judul penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yakni:

1. Qonita Ulfiana (2014) memfokuskan penelitian tentang *Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang*. Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan secara statistik signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar mahasiswa (OR = 10,03; CI=95%; 1,29 hingga 77,99; p < 0,028). Ada hubungan positif dan secara statistik signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa (OR = 11,87; CI=95%; 1,54 hingga 91,58; p < 0,018). Nilai Negelkerke R2 sebesar 45,7% berarti bahwa variabel keterampilan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar mampu menjelaskan prestasi belajar sebesar 45,7% dan sisanya yaitu sebesar 58,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.[90]
2. Dien Irhasniti, (2011) tentang *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dan Gaya Kepemimpinan Perempuan Terhadap Motivasi Berprestasi Bawahan Dalam Menjalankan Tugas di Wilayah Polda Jawa Tengah*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh

[90] Qonita Ulfiana, Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Karya Bakti Nusantara Magelang. Tesis. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Tahun 2014. (online), *https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/41924/Hubungan-Keterampilan-Komunikasi-Interpersonal-Dan-Motivasi-Belajar-Terhadap-Prestasi-Belajar-Mahasiswa-Akademi-Keperawatan-Karya-Bakti-Nusantara-Magelang* diunduh 25 April 2017.

positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dan gaya kepemimpinan perempuan terhadap motivasi berprestasi bawahan yang bertugas di wilayah Polda Jawa Tengah.[91]

3. Budiana (2012) dengan fokus penelitian *Pengaruh Penerapan Paikem Gembrot, Multimedia, Pembelajaran, Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kendal*. Jenis penelitian eksperimental, factorial design 2 x 2 x 4. Ada 3 variabel yang bebas (Paikem Gembrot, multimedia, dan gaya learning) dan 1 variabel terikat (achievement PAI). Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh interaksi antara aplikasi Paikem Gembrot, penggunaan pembelajaran multimedia, dan gaya belajar Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, pada tingkat 0,05. Variabel Prestasi belajar bisa dijelaskan dengan penerapan Paikem Gembrot, multimedia, Gaya belajar dan mengajar multimedia 88,4%. Ini berarti dari pada aplikasi Paikem Gembrot, multimedia, dengan mempertimbangkan gaya belajar mendorong siswa Untuk memperoleh pengetahuan secara langsung, memungkinkan siswa memperoleh hal-hal baru dalam membangun pengetahuan.[92]

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan ada kesamaan dengan penelitian ini, hanya variable-variabelnya yang sedikit berbeda. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik angket. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, yakni siswa.

---

[91]Dien Irhasniti, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Gaya Kepemimpinan Perempuan Terhadap Motivasi Berprestasi Bawahan Dalam Menjalankan Tugas Di Wilayah Polda Jawa Tengah.* Tesis. Pascasarjana Universitas Diponegoro. (online) *http://eprints.undip.ac.id/38466/1/Cover.pdf* diunduh 26 April 2017.

[92] Budiana, *Pengaruh Penerapan Paikem Gembrot, Multimedia, Pembelajaran, Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kendal*. Tesis. Pascasarjana UIN Walisongo. (online) *http://eprints.walisongo.ac.id/68/1/Budiana_Tesis_Sinopsis.pdf* diunduh 26 April 2017.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini. Judul dalam penelitian ini adalah: "Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Guru dan Penggunaan Multimedia Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMAN Se-Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu". Adapun konsep operasional masing-masing variabel yang akan dioperasionalkan adalah sebagai berikut:

1. Variabel (X_1) adalah Keterampilan Berkomunikasi Guru yang mengandung dimensi-dimensi sebagai berikut:
   a. *Retorika*, yaitu kemampuan berbicara dengan bahasa yang tepat. Indikatornya:
      1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami maknanya.
      2) Guru ketika berbicara dengan siswa menggunakan bahasa yang santun.
   b. *Pendengar yang baik*, yaitu kemampuan menyimak apa yang diinginkan siswa. Indikatornya:
      1) Guru mendengarkan dengan serius apa yang dikemukakan siswa ketika berkomunikasi dengan siswa.
      2) Guru berhadapan secara langsung ketika mendengarkan apa yang dikemukakan siswa.
   c. *Persuasif*, yaitu kemampuan mempengaruhi dengan cara yang tepat. Indikatornya:
      1) Guru Pendidikan Agama Islam ketika menjelaskan materi sambil berjalan menghampiri siswa dengan sopan.

2) Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi dengan variasi suara.

d. *Performance*, yaitu penampilan menarik agar siswa tertarik pada pesan yang disampaikan. Indikatornya:

1) Guru Pendidikan Agama Islam menjaga kerapian pakaian dalam mengajar.

2) Guru Pendidikan Agama Islam menjaga sikap yang kurang baik dihadapan siswa.

e. *Analisis khalayak*, yaitu kemampuan untuk membaca kondisi siswa. Indikatornya:

1) Guru Pendidikan Agama Islam mengamati dan mengawasi masing-masing perilaku siswa.

2) Guru Pendidikan Agama Islam menilai karakter masing-masing siswa.

f. *Body language* (bahasa tubuh), yaitu perilaku yang meyakinkan dan pantas melalui penampilan tubuh. Indikatornya:

1) Guru Pendidikan Agama Islam berkomunikasi/berbicara sambil menggerakkan tangan sebagai isyarat.

2) Guru Pendidikan Agama Islam berkomunikasi/berbicara dengan menggerakkan kepala sebagai isyarat.

3) Guru Pendidikan Agama Islam berkomunikasi memandang mata siswa agar siswa lebih yakin pada materi yang disampaikan guru.

2. Variabel (X_2) adalah **Penggunaan Multimedia** yang mengandung dimensi-dimensi sebagai berikut:

a. Tahapan Pendahuluan, yakni

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa melalui multimedia.
2) Guru Pendidikan Agama Islam menempatkan multimedia pada tempat yang dapat dilihat seluruh siswa.
3) Guru Pendidikan Agama Islam menerangkan kegiatan apa saya yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran.
4) Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan melalui multimedia.

b. Tahapan Pelaksanaan

1) Guru Pendidikan Agama Islam menyajikan materi pelajaran melalui multimedia dengan variasi cara lain (seperti melakukan tanya jawab dengan siswa)
2) Guru Pendidikan Agama Islam meminta siswa mengamati materi yang disajikan melalui multimedia.
3) Guru memberikan tugas kepada siswa yang ditampilkan melalui multimedia.
4) Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomentari materi yang ditampilkan melalui multimedia.
5) Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan (pujian) kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah guru dalam multimedia.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tahapan Penutup

1) Guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa merangkum materi pelajaran yang telah disajikan melalui multimedia.

2) Guru Pendidikan Agama Islam melakukan ulangan harian untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang disajikan melalui multimedia.

3) Guru Pendidikan Agama Islam menuntup pelajaran dengan do'a yang ditampilkan melalui multimedia.

3. Variabel Y adalah **Prestasi Belajar Siswa.** Adapun untuk mengukurnya dari hasil evaluasi yakni nilai semester ganjil bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan standar yang digunakan adalah :

a. 80 – 100 tergolong : **Sangat Baik**

b. 70 – 79 tergolong : **Baik**

c. 60 – 69 tergolong : **Cukup**

d. 50 – 59 tergolong : **Kurang**

e. 0 – 49 tergolong : **Gagal.**[93]

[93] Muhibin Syah, *loc. cit.*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Keterampilan berkomunikasi guru dapat mendorong siswa meningkatkan hasil belajarnya. Penggunaan multimedia dapat mempercepat penguasaan materi pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

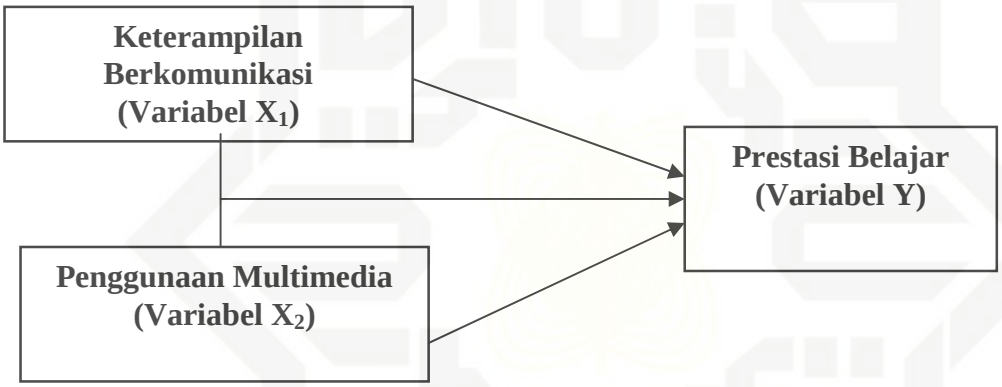

Gambar. II.3 Arah Kerangka Berpikir

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.